

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari total warga Indonesia (272.229.372 jiwa), 70,72% (192.520.612 jiwa) yakni penduduk usia produktif. sehingga saat ini Indonesia sudah berada pada puncak demografi. Bonus demografi merupakan keadaan dimana usia tenaga kerja / angkatan kerja pada tahun tersebut mencukupi. Banyak orang memprediksi bonus demografi di Indonesia baru akan muncul di tahun 2030-an, tetapi fakta menunjukkan bahwa Indonesia tidak lagi di ambang pintu, tetapi sudah berada di puncak bonus demografi.¹

Dengan adanya bonus demografi, sudah seharusnya dimanfaatkan semaksimal mungkin, dikarenakan Indonesia mempunyai sumber daya manusia yang melimpah pada rentang usia produktif 15-64 tahun. Di antaranya, struktur penduduk usia produktif didominasi oleh Generasi Z (8-23 tahun) dan Milenial (24-39 tahun). Generasi ini akan berperan penting di periode bonus demografi, dan menguasai roda pembangunan ekonomi nasional.²

Dengan adanya peningkatan demografi, maka harus ada persiapan yang sangat baik untuk menghadapinya. Tentunya hal ini akan menambah total pencari kerja. Apabila tidak dipersiapkan dengan keterampilan dan keahlian lebih banyak, maka bonus demografi akan menyebabkan pengangguran massal dan berdampak pada tingkat kemiskinan dan kejahatan/kriminalitas.³

¹ AB, "Indonesia Sedang Menikmati Bonus Demografi," 2 Maret 2021. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/740489/indonesia-sedang-menikmati-bonus-demografi>

² Ridwan, "Kemenkop dan UKM Dorong Generasi Muda Berkarya Kreatif dan Inovatif," 22 Februari 2020, <https://m.industry.co.id/read/61095/kemenkop-dan-ukm-dorong-generasi-muda-berkarya-kreatif-dan-inovatif>

³ Humas Kementreian Koperasi dan UKM, "Kemenkop dan UKM Berharap Lulusan Perguruan Tinggi Dituntut Berkarya Kreatif dan Inovatif," 22 Februari 2020. <https://www.kemenkopukm.go.id/read/kemenkop-dan-ukm-berharap-lulusan-perguruan-tinggi-dituntut-berkarya-kreatif-dan-inovatif>

**Tabel 1.1 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja,
Feb 2020-Feb 2021**

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Feb 2020	Feb 2021	Perubahan Feb 2020-Feb 2021	
	Juta Jiwa	Juta Jiwa	Juta Jiwa	Persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penduduk Usia Kerja	202,60	205,36	2,76	1,36
Angkatan Kerja	140,22	139,81	-0,41	-0,29
Bekerja	133,29	131,06	-2,23	-1,67
Pengangguran	6,93	8,75	1,82	26,26
Bukan Angkatan Kerja	62,38	65,55	3,17	5,08

Sumber: www.bps.go.id, 2021, diolah peneliti.

Sesuai tabel di atas, penduduk usia kerja meningkat pada tahun 2021. Pada Februari 2021, penduduk usia kerja yakni 205,36 juta jiwa, meningkat 2,76 juta jiwa dari Februari 2020. Mayoritas penduduk usia kerja yakni angkatan kerja yaitu 139,81 juta jiwa, dan sisanya tidak termasuk angkatan kerja. Sementara jumlah angkatan kerja pada Februari 2021 yakni 131,06 juta jiwa yang bekerja dan pengangguran sebanyak 8,75 juta jiwa.⁴

Pengangguran di Indonesia merupakan permasalahan yang masih sulit untuk di atasi. Hal ini dikarenakan lebih banyak jumlah pencari kerja (*job seeker*) dibandingkan dengan lowongan kerja yang ada. Situasi ini hanya akan bertambah buruk ketika seseorang hanya berfokus pada pekerjaan yang sedang dicarinya, bukan pada apa yang sedang diciptakannya yang dapat membantu pencari kerja melalui *entrepreneurship*. Hal itu diperkuat oleh pendapat Santoso dan Handoyo bahwa “ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan ketersediaan pekerjaan, dapat dipengaruhi oleh ketergantungan individu terhadap kesempatan kerja.”⁵

⁴ “Februari 2021: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 6,26 Persen,” 05 Mei 2021, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815/februari-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-26-persen.html>

⁵ Sammy Agusta Santoso dan Sarwo Edi Handoyo, “Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku yang Dirasakan, dan Orientasi Peran Gender Terhadap Intensi Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara,” *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2019): 2.

Pemerintah telah berusaha untuk mengatasi pengangguran yang terus bertambah di Indonesia melalui *entrepreneurship*, karena *entrepreneurship* sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi negara. Hal tersebut didukung oleh pendapat Munawar dan Supriatna bahwa “pada era revolusi 4.0 saat ini, *entrepreneur* memiliki kontribusi penting dalam kehidupan bernegara, terutama dalam penyelesaian masalah pengangguran dan ketenagakerjaan.”⁶

Dalam buku Muhammad Anwar, Zimmerer mendefinisikan *entrepreneurship* sebagai proses penerapan inovasi dan kreativitas untuk menyelesaikan permasalahan dan menemukan peluang guna meningkatkan kehidupan (bisnis). Pendapat ini sejalan dengan pendapat Peter F. Drucker, artinya bahwa penciptaan sesuatu membutuhkan imajinasi/kreativitas yang tinggi dari penciptanya. Setiap individu yang kreatif dan inovatif mungkin akan mempertimbangkan untuk menemukan / menciptakan peluang baru untuk perbaikan.⁷

Islam sangat mendorong umatnya untuk berwirausaha / berdagang, ada banyak pedoman yang terkandung dalam Al-Qur'an guna sebagai acuan individu untuk berwirausaha. Diantaranya:

رَبُّكُمْ الَّذِي يُرْجَى لَكُمْ الْفُلْكَ فِي الْبَحْرِ لِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Tuhanmulah yang melayarkan kapal-kapal di lautan untukmu, agar kamu mencari karunia-Nya. Sungguh, Dia Maha Penyayang terhadapmu” (Al-Isra': 66).

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ ۗ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Allah-lah yang menundukkan laut untukmu agar kapal-kapal dapat berlayar di atasnya dengan perintah-Nya, dan agar kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.” (Al-Jasiah: 12).

Dalam berwirausaha, Allah juga melarang hambanya berbuat kecurangan yang dapat merugikan berbagai pihak dan termasuk dari

⁶ Asep Munawar dan Nono Supriatna, “Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa,” *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 2, no. 1 (2018): 15.

⁷ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*, (Jakarta Timur: Prenada, 2014), 3.

perbuatan bathil, artinya dengan penuh kejujuran dan saling ridha meridhai sebagaimana firman Allah SWT berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا ءَامَؤُلُكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ ءِلَّا ءَن تَكُونَ تِجْرَةً
عَن تَرَاضٍ مِّنكُم ۚ وَلَا تَقْتُلُوا ءَنفُسَكُم ۚ إِنَّ ءللَّهَ كَانَ بِكُم رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu” (An-Nisa: 29).⁸

Hal terpenting yang harus diperhatikan ketika berwirausaha yakni keberanian untuk mengawali usaha dengan mempunyai minat *entrepreneurship*. Menurut Yusnandar, definisi minat yakni ketertarikan individu akan sesuatu. Minat juga dapat dijadikan motivasi untuk setiap individu dalam melakukan sesuatu.⁹ Ketika individu memiliki penilaian bahwa sesuatu itu berguna, sehingga akan menimbulkan minat yang selanjutnya akan mendatangkan kepuasan. selanjutnya, Mahanani dan Sari mengemukakan bahwa minat *entrepreneurship* yakni keinginan individu untuk menjalankan usahanya sendiri.¹⁰ Terkait upaya menumbuhkan minat *entrepreneurship*, perlu ditemukan terlebih dahulu faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap munculnya minat tersebut.

Menurut Nishantha faktor-faktor pembentuk jiwa *entrepreneurship* terdiri dari faktor *personality traits* dan latar belakang sosio-demografi. Faktor *personality traits* sendiri terdiri dari *internal locus of control*, dan *risk taking*. Sedangkan yang termasuk latar belakang sosio-demografi yakni *gender*. Keseluruhan komponen tersebut akan berpengaruh terhadap sikap *entrepreneurship*. Adanya sikap *entrepreneurship* akan berdampak pada niat untuk membangun usaha / berwirausaha.¹¹

⁸ Rizka, dkk., *Membangkitkan Semangat Entrepreneurship Sejak Usia Dini: Kiat Sukses dengan Semangat Nilai-Nilai Ke-Acehan; Edisi Pertama*, (DIY :K-Media, 2021), 19-20.

⁹ Willy Yusnandar, “Analisis Determinan Minat Berbisnis Online di Kalangan Mahasiswa,” *Jurnal Riset Sains Manajemen* 1, no. 2 (2017): 131.

¹⁰ Estu Mahanani dan Bida Sari, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I,” *Ikraith-Humaniora* 2, no. 2 (2018): 33.

¹¹ Busige Nishantha, “Influence of Personality Traits and Socio-demographic Background of Undergraduate Students on Motivation for

Di dalam diri setiap individu terdapat kesanggupan dalam mengendalikan diri yang dipengaruhi oleh *internal locus of control*, Triyanto & Cahyono mendefinisikan *internal locus of control* sebagai rasa percaya dalam diri seseorang bahwa keberhasilan / penghargaan berkaitan dengan tingkah laku/ upaya dirinya.¹²

Sumarni, Abdullah dan Nasir, berpendapat bahwa seorang *entrepreneur* yang dapat mengendalikan diri dengan baik dan memiliki potensi untuk mempunyai tujuan yang berarah dan rencana untuk jangka panjang demi kesuksesan hidupnya. Persaingan bisnis yang ketat dan perubahan yang cepat dalam dunia bisnis berkontribusi pada ketegangan moral dan psikologis dalam kehidupan seorang *entrepreneur*. *Entrepreneur* yang dapat mengendalikan dirinya sendiri akan dapat bertahan dalam dunia bisnis yang semakin kompleks.¹³

Hasil penelitian terkait pengaruh *internal locus of control* terhadap minat *entrepreneurship* masih memperlihatkan kesimpulan yang beragam. Kesimpulan dari penelitian Talat Islam (2019), yakni *internal locus of control* berpengaruh signifikan terhadap minat *entrepreneurship*.¹⁴ Namun, hasil penelitian mempunyai perbedaan dengan hasil penelitian Oey Hannes Widjaya, dkk. (2021), kesimpulan dari penelitian tersebut yakni *internal locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat *entrepreneurship*.¹⁵

Seorang *entrepreneur* juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengambil risiko (*risk taking*), karena dalam dunia bisnis, *entrepreneur* selalu berhadapan dengan intensitas risiko. Menurut Chairy, *Risk taking* merupakan tujuan ketika menangkap peluang dalam kondisi pengambilan keputusan yang tidak pasti. Selain

Entrepreneurial Career: The Case of Sri Lanka,” *Ryukoku Journal of Economic Studies*, 49, no. 2 (2009): 2.

¹² Triyanto dan Edi Cahyono, “Analisis Niat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Perspektif Pendekatan Psikologis,” *Buletin Ekonomi* 14, no. 2 (2016): 162.

¹³ Sumarni, dkk., “Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Internal Locus of Control Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Puangrimaggalatung,” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 5, no. 2 (2020): 153.

¹⁴ Talat Islam, “Cultivating Entrepreneurs: Role of the University Environment, Locus of Control and Self Efficacy,” *Procedia Computer Science* 158, (2019): 642.

¹⁵ Oey Hannes Widjaya, dkk., “The Effect of Locus of Control, Need for Achievement, Risk Tolerance, and Entrepreneurial Alertness on the Entrepreneurial Intention,” *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 570, (2021): 177.

mendapatkan keuntungan berbisnis, seorang *entrepreneur* juga harus siap dan bersedia menerima risiko bisnis/usaha. Usaha yang telah sukses sekalipun juga mungkin juga akan mendapatkan permasalahan juga. Oleh karena itu kemampuan *risk taking* sangat dibutuhkan oleh *entrepreneur* untuk mengatasi kendala-kendala dalam menjalankan bisnisnya.¹⁶

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Risk Taking* terhadap minat *entrepreneurship* masih menunjukkan hasil yang beragam. Hasil penelitian Cut Nizma dan Dina Arfianti Siregar (2018) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan *Risk Taking* terhadap minat *entrepreneurship*.¹⁷ namun, hasil penelitian ini mempunyai perbedaan dengan hasil penelitian Ine Ruswati (2018), kesimpulan dari penelitian yakni tidak ada pengaruh signifikan *Risk Taking* terhadap minat *entrepreneurship*.¹⁸

Minat *entrepreneurship* juga dipengaruhi *gender*. Diakui maupun tidak, *gender* seseorang terkadang mempengaruhi pemilihan karir seseorang. Hal itu diperkuat oleh pendapat Eniawati Khaidir bahwa *gender* yakni istilah yang dipakai guna menggambarkan perbedaan pada laki-laki dan perempuan dari perspektif sosio-kultural. Pada pengertian ini, *gender* mengartikan laki-laki dan perempuan dari perspektif non-biologis.¹⁹

Hasil penelitian tentang pengaruh *Gender* terhadap minat *entrepreneurship* masih menunjukkan hasil yang beragam. Kesimpulan dari hasil penelitian Indra Himayatul Asri, dkk. (2021) yakni adanya pengaruh signifikan *Gender* terhadap minat *entrepreneurship*.²⁰ Namun, hasil penelitian ini mempunyai perbedaan dengan hasil penelitian Adawiyah, Norman dan Junaedi

¹⁶ Chairy, "Pengaruh Karakteristik Entrepreneurial, Jenis Etnis, Jenis Kelamin dan Profesi Orang Tua Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 1, no. 2 (2011): 251.

¹⁷ Cut Nizma dan Dina Arfianti Siregar, "Analisis Pengaruh Locus of Control, Need For Achievement, dan Risk Taking Terhadap Intensi Berwirausaha Alumni Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19, no. 1 (2018): 35.

¹⁸ Ine Ruswati, "Faktor Eksternal dan Faktor Internal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Cerme Gresik," *JRE: Jurnal Riset Entrepreneurship* 1, no. 2 (2018): 38.

¹⁹ Eniawati Khaidir, *Pendidikan Islam dan Peningkatan Sumber Daya Perempuan*, (Pekanbaru: LPPM UIN Suska Riau, 2014), 16.

²⁰ Indra Himayatul Asri, dkk., "Efek Sikap Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa: Moderasi Gender," *JPI: Jurnal Pendidik Indonesia* 4, no. 1 (2021): 116.

(2020), kesimpulan dari hasil penelitian yakni *Gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat *entrepreneurship*.²¹

Namun, diketahui bahwa penelitian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya menunjukkan adanya *research gap*, sehingga antara satu penelitian dengan penelitian lain masih tidak sejalan. Yang menarik, berdasarkan temuan penelitian *pra-riset* yang dilakukan oleh penulis memperoleh fakta bahwa 8 dari 10 mahasiswa FEBI IAIN Kudus mengatakan *internal locus of control* dan *risk taking* berpengaruh terhadap minat *entrepreneurship*, dan 6 dari 10 mahasiswa mengatakan *gender* berpengaruh terhadap minat *entrepreneurship*. Namun hal tersebut tidak dapat dijadikan sebagai acuan dikarenakan belum adanya penelitian yang membahas pengaruh *internal locus of control*, *risk taking* dan *gender* terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa FEBI IAIN Kudus.

Perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan mempunyai kontribusi dalam upaya menumbuhkan minat *entrepreneurship*, yakni dengan menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Muliadi, bahwa pada masa *cyber physical system* saat ini, perguruan tinggi diharapkan bisa membentuk lulusan yang inovatif, kreatif, cakap, mandiri, produktif, memiliki *self control* dan kompetitif. Setiap lulusan perguruan tinggi diharapkan mempunyai keterampilan kewirausahaan, karena dipandang tepat sesuai kondisi saat ini.²²

Upaya peningkatan minat *entrepreneurship* juga dilakukan oleh IAIN Kudus. Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus berupaya untuk membekali mahasiswa untuk berwirausaha. Seperti adanya mata kuliah *entrepreneurship* dalam kurikulum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan adanya mata kuliah *entrepreneurship* tersebut, mahasiswa diharapkan bisa menjadi pionir dalam pengembangan jiwa *entrepreneur*. Tamatan perguruan tinggi diharapkan dapat menumbuhkan minat menjadi seorang *entrepreneur* karena telah mendapatkan bekal pendidikan tinggi selama di perguruan tinggi, dan tidak sebagai tamatan yang sekadar mengharapakan kesempatan kerja maupun menjadi pengangguran

²¹ Robiatul Adawiyah, dkk., “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Program Studi dan Gender Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor,” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 2, no. 2 (2020): 214.

²² Agus Muliyadi, “Perbedaan Gender dalam Sikap Entrepreneur Mahasiswa Pendidikan Biologi,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 2 (2020): 329

yang akhirnya akan menjadi beban pembangunan.

Berdasarkan data dan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Internal Locus of Control, Risk Taking dan Gender Terhadap Minat Entrepreneurship Perspektif Syariah pada Mahasiswa FEBI IAIN Kudus.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka bisa dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Internal Locus of Control* dapat berpengaruh terhadap Minat *Entrepreneurship* Perspektif Syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus?
2. Apakah *Risk Taking* dapat berpengaruh terhadap Minat *Entrepreneurship* Perspektif Syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus?
3. Apakah *Gender* dapat berpengaruh terhadap Minat *Entrepreneurship* Perspektif Syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus?
4. Apakah *Internal Locus of Control*, *Risk Taking* dan *Gender* dapat berpengaruh secara simultan terhadap Minat *Entrepreneurship* Perspektif Syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yakni guna menguji:

1. Pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap Minat *Entrepreneurship* Perspektif Syariah.
2. Pengaruh *Risk Taking* terhadap Minat *Entrepreneurship* Perspektif Syariah.
3. Pengaruh *Gender* terhadap Minat *Entrepreneurship* Perspektif Syariah.
4. Pengaruh *Internal Locus of Control*, *Risk Taking* dan *Gender* secara simultan terhadap Minat *Entrepreneurship* Perspektif Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dan kegunaan dari penulisan penelitian ini yakni:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian bisa menjadi tambahan pengetahuan untuk peneliti supaya nantinya bisa membandingkan teori dalam

dunia perkuliahan dengan hal yang terjadi dalam dunia usaha yang nyata.

2. Bagi Mahasiswa FEBI IAIN Kudus

Dari penelitian ini bisa memberikan gambaran tambahan mengenai faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa FEBI IAIN Kudus dalam berwirausaha sehingga diharapkan kedepannya dapat memotivasi para mahasiswa fakultas lainnya yang ingin berwirausaha.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi ilmu pengetahuan, informasi, dan bahan penelitian maupun sumber kepustakaan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai motivasi serta sumber pertimbangan dan menambah pengetahuan mengenai pentingnya *entrepreneurship* sebagai petunjuk di masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematikan penulisan skripsi terdiri atas beberapa bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Mencakup “Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing Skripsi, Pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosyah, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Motto, Persembahan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Gambar/Grafik.”

2. Bagian Isi

Bab I Pendahuluan: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori: deskripsi teori tentang *motivation theory*, *internal locus of control*, *risk taking*, *gender*, minat *entrepreneurship*, *entrepreneurship* dalam Islam, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian: jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: gambaran obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

Bab V Penutup: kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Mencakup “Daftar pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar riwayat hidup penulis.”